



UNIVERSITAS
NEGERI
SURABAYA

LAPORAN RESTRUKTURISASI KURIKULUM

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN (FIKK)
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

TAHUN
2025

A photograph of the modern, multi-story building of the Faculty of Sports and Health Sciences (FIKK) at UNESA. The building is white with large windows and a prominent entrance. The UNESA logo and the text 'FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN' are visible on the facade. A blue banner is hanging in front of the building, and a flagpole with the Indonesian flag is visible on the right.

UNESA
FAKULTAS
ILMU
KEOLAHRAGAAN

JULI 2025



A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta transformasi dunia kerja pada era industri 4.0 dan masyarakat 5.0 memberikan dampak yang signifikan terhadap kebutuhan kompetensi lulusan pendidikan tinggi, termasuk pada bidang ilmu keolahragaan. Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap perubahan, memiliki keterampilan multidisipliner, mampu memanfaatkan teknologi, serta memiliki daya saing global dan jiwa kewirausahaan.

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa secara berkala melaksanakan evaluasi dan restrukturisasi kurikulum sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal dan pengembangan akademik berkelanjutan. Restrukturisasi kurikulum Tahun 2025 dilaksanakan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja, perkembangan sport science, teknologi olahraga, kesehatan masyarakat, industri kebugaran, dan kebijakan nasional pendidikan tinggi.

Restrukturisasi kurikulum ini mengacu pada berbagai regulasi dan kebijakan nasional, di antaranya Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), serta pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi berbasis Outcome-Based Education (OBE). Kurikulum dirancang untuk menghasilkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang sesuai dengan KKNI level 6 dan mendukung penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan umum, serta keterampilan khusus.

Selain itu, implementasi MBKM menjadi faktor penting dalam restrukturisasi kurikulum. Program MBKM membuka peluang pembelajaran yang lebih fleksibel melalui magang industri, proyek kemanusiaan, pertukaran mahasiswa, asistensi mengajar, penelitian, studi independen, dan kegiatan kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, struktur kurikulum perlu disusun secara lebih adaptif agar mampu mengakomodasi konversi kegiatan MBKM ke dalam bentuk mata kuliah dan capaian pembelajaran yang terukur.

Restrukturisasi kurikulum Tahun 2025 juga didasarkan pada hasil tracer study dan survei pengguna lulusan yang menunjukkan adanya perubahan kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Dunia industri olahraga saat ini membutuhkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam bidang sport science, sport technology, kebugaran, manajemen olahraga, komunikasi digital, analisis performa olahraga, serta kemampuan kewirausahaan di bidang olahraga (sportpreneurship). Banyak lulusan Prodi S1 Ilmu Keolahragaan telah berkiprah sebagai pelatih, instruktur kebugaran, tenaga sport science, pengelola event olahraga, hingga pelaku usaha mandiri di bidang olahraga dan kesehatan.

Di sisi lain, perkembangan industri olahraga digital, kebugaran berbasis teknologi, sport tourism, dan layanan kesehatan preventif membuka peluang besar bagi lulusan untuk menjadi inovator dan pencipta lapangan kerja. Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan mata kuliah berbasis teknologi olahraga, digitalisasi, analisis data olahraga, kewirausahaan, dan inovasi produk olahraga dalam struktur kurikulum baru.

Restrukturisasi kurikulum juga diarahkan untuk mendukung pencapaian akreditasi nasional dan internasional, termasuk penyesuaian terhadap standar mutu pembelajaran berbasis OBE dan internasionalisasi pendidikan tinggi. Penguatan kemampuan komunikasi, literasi digital, kolaborasi



multidisiplin, penguasaan bahasa Inggris, serta pengalaman pembelajaran berbasis proyek menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum baru.

Dengan mempertimbangkan berbagai perkembangan tersebut, Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa melaksanakan restrukturisasi kurikulum Tahun 2025 sebagai bentuk komitmen institusi dalam meningkatkan mutu pendidikan, relevansi lulusan, serta kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu keolahragaan, kesehatan masyarakat, dan industri olahraga nasional maupun global.

B. DASAR HUKUM

Restrukturisasi Kurikulum Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa Tahun 2025 dilaksanakan berdasarkan beberapa regulasi dan kebijakan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
4. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
6. Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Outcome-Based Education (OBE).
7. Pedoman Akreditasi Program Studi BAN-PT dan standar akreditasi internasional AQAS.
8. Renstra Universitas Negeri Surabaya dan Renstra Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.
9. Visi dan Misi Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa.

C. TUJUAN

Restrukturisasi Kurikulum Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa Tahun 2025 dilaksanakan sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, serta dinamika dunia kerja di bidang keolahragaan. Restrukturisasi ini tidak hanya berorientasi pada pembaruan mata kuliah, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat relevansi lulusan, meningkatkan mutu proses pembelajaran, serta mendukung pencapaian visi Program Studi menuju daya saing global.

Secara khusus, tujuan restrukturisasi kurikulum ini adalah sebagai berikut:

1. Menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi olahraga, dan kebutuhan dunia kerja.

Kurikulum dikembangkan secara dinamis agar mampu mengakomodasi perkembangan terbaru dalam bidang ilmu keolahragaan, sport science, kesehatan olahraga, teknologi olahraga, kebugaran, rehabilitasi olahraga, serta kebutuhan industri olahraga modern. Dengan demikian, lulusan diharapkan memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan era digital dan transformasi industri olahraga.

2. Meningkatkan relevansi kompetensi lulusan agar mampu bersaing pada tingkat nasional maupun internasional.



Restrukturisasi kurikulum diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, profesional, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi melalui penguatan kompetensi akademik, keterampilan praktis, kemampuan berpikir kritis, serta penguasaan soft skills yang sesuai dengan standar nasional dan global.

3. Mengintegrasikan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ke dalam struktur kurikulum secara fleksibel dan adaptif.

Kurikulum dirancang untuk memberikan ruang pembelajaran yang lebih luas melalui berbagai bentuk kegiatan MBKM, seperti magang, penelitian, proyek kemanusiaan, kewirausahaan, asistensi mengajar, studi independen, dan pertukaran mahasiswa. Integrasi ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus.

4. Mengembangkan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE).

Penyusunan kurikulum dilakukan dengan pendekatan OBE yang menitikberatkan pada capaian pembelajaran lulusan (CPL), kesesuaian proses pembelajaran, metode asesmen, serta keterukuran kompetensi lulusan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas output pendidikan.

5. Memperkuat kompetensi kewirausahaan dan sportpreneurship mahasiswa.

Kurikulum diarahkan untuk membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pengembangan mata kuliah dan aktivitas pembelajaran yang mendukung inovasi, kreativitas, manajemen usaha olahraga, industri kebugaran, serta pengembangan bisnis berbasis olahraga dan kesehatan.

6. Mengembangkan kompetensi digital dan teknologi olahraga.

Restrukturisasi kurikulum bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital, aplikasi sport science, analisis performa olahraga, teknologi kebugaran, perangkat wearable technology, serta sistem informasi olahraga sebagai bagian dari kompetensi lulusan di era Society 5.0.

7. Meningkatkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, kepemimpinan, dan problem solving mahasiswa.

Kurikulum dirancang untuk mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif sehingga mahasiswa mampu bekerja dalam tim multidisiplin, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, kepemimpinan, kreativitas, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara efektif dalam konteks keolahragaan dan kesehatan masyarakat.

8. Mendukung pencapaian indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi.

Restrukturisasi kurikulum juga diarahkan untuk mendukung pencapaian IKU perguruan tinggi, khususnya terkait peningkatan kualitas lulusan, keterlibatan praktisi dalam pembelajaran, kegiatan mahasiswa di luar kampus, kolaborasi dengan dunia industri dan mitra, serta peningkatan rekognisi nasional dan internasional.

9. Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pengguna lulusan dan hasil tracer study.

Pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan masukan dari stakeholder, pengguna lulusan, alumni, asosiasi profesi, serta hasil tracer study guna memastikan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, industri olahraga, pendidikan, kesehatan, dan masyarakat.

10. Mendukung peningkatan mutu akademik dan akreditasi nasional maupun internasional.



Restrukturisasi kurikulum menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas tata kelola akademik dan penjaminan mutu program studi untuk mendukung pencapaian standar akreditasi nasional maupun internasional, serta memperkuat reputasi Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa sebagai program studi yang unggul dan inovatif.

D. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan restrukturisasi Kurikulum Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa Tahun 2025 dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan stakeholder dengan mengacu pada kebijakan pendidikan tinggi nasional serta perkembangan global di bidang ilmu keolahragaan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan operasional sebagai berikut:

1. Analisis Dokumen

Tahap awal restrukturisasi kurikulum dilakukan melalui kegiatan analisis dan telaah dokumen secara komprehensif. Tim pengembang kurikulum melakukan identifikasi, kajian, dan sinkronisasi berbagai regulasi serta pedoman yang menjadi dasar pengembangan kurikulum program studi.

Dokumen yang dianalisis meliputi:

- Regulasi nasional pendidikan tinggi;
- Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti);
- Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM);
- Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- Pedoman Outcome-Based Education (OBE);
- Instrumen akreditasi BAN-PT dan lembaga akreditasi internasional seperti AQAS;
- Dokumen visi, misi, dan Renstra fakultas maupun universitas;
- Dokumen kurikulum Program Studi sebelumnya;
- Evaluasi implementasi kurikulum yang telah berjalan.

Kegiatan analisis dokumen bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan memiliki kesesuaian dengan kebijakan nasional, kebutuhan akreditasi, perkembangan keilmuan, serta arah pengembangan institusi.

2. Tracer Study dan Survei Pengguna Lulusan

Tracer study dan survei pengguna lulusan dilakukan untuk memperoleh data empiris terkait relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri olahraga. Kegiatan tracer study dilaksanakan kepada alumni Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan yang telah bekerja pada berbagai bidang profesi, sedangkan survei pengguna lulusan dilakukan kepada instansi, lembaga, sekolah, industri olahraga, pusat kebugaran, organisasi olahraga, dan stakeholder lainnya yang menggunakan lulusan program studi.

Aspek yang dianalisis meliputi:

- Tingkat serapan lulusan di dunia kerja;
- Masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan;
- Kesesuaian bidang kerja dengan kompetensi lulusan;
- Tingkat kepuasan pengguna lulusan;
- Kompetensi utama dan tambahan yang dibutuhkan dunia kerja;



- Kebutuhan kompetensi digital, teknologi olahraga, komunikasi, dan kepemimpinan;
- Masukan terhadap pengembangan mata kuliah dan capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Hasil tracer study dan survei pengguna lulusan digunakan sebagai dasar dalam penyempurnaan profil lulusan, CPL, serta struktur mata kuliah yang lebih relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

3. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilaksanakan sebagai forum diskusi partisipatif untuk memperoleh masukan, saran, dan rekomendasi dari berbagai stakeholder terkait pengembangan kurikulum. FGD melibatkan berbagai unsur, antara lain:

- Dosen Program Studi;
- Mahasiswa;
- Alumni;
- Pengguna lulusan;
- Praktisi olahraga;
- Mitra industri olahraga dan kesehatan;
- Organisasi dan asosiasi profesi;
- Tim penjaminan mutu;
- Tim pengembang kurikulum.
- Pelaksanaan FGD dilakukan melalui diskusi terarah mengenai:
- Evaluasi kurikulum yang sedang berjalan;
- Kesesuaian CPL dengan profil lulusan;
- Penguatan implementasi MBKM;
- Pengembangan mata kuliah berbasis teknologi olahraga;
- Integrasi sportpreneurship dan kewirausahaan;
- Penguatan soft skills dan literasi digital;

Strategi implementasi OBE dalam proses pembelajaran. Hasil FGD menjadi bahan rekomendasi dalam penyusunan dan penyempurnaan draft kurikulum.

4. Benchmarking Kurikulum

Kegiatan benchmarking dilakukan untuk memperoleh referensi dan praktik baik (best practices) dari program studi sejenis di tingkat nasional maupun internasional. Benchmarking dilakukan melalui:

- Studi dokumen kurikulum perguruan tinggi lain;
- Diskusi akademik dan sharing session;
- Kajian implementasi MBKM dan OBE;
- Identifikasi inovasi pembelajaran dan teknologi olahraga.
- Aspek yang menjadi fokus benchmarking meliputi:
- Struktur dan distribusi mata kuliah;
- Implementasi kurikulum berbasis OBE;
- Integrasi MBKM dalam pembelajaran;
- Mata kuliah sport science dan teknologi olahraga;
- Pengembangan sportpreneurship;



LAPORAN RESTRUKTURISASI KURIKULUM`

- Model pembelajaran praktikum, laboratorium, dan proyek;
- Sistem evaluasi pembelajaran dan asesmen CPL.

Hasil benchmarking digunakan untuk memperkuat daya saing kurikulum serta menyesuaikan pengembangan program studi dengan standar nasional dan internasional.

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal program studi sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan kurikulum. Analisis ini mencakup:

a. Strengths (Kekuatan)

- Kompetensi dosen;
- Ketersediaan laboratorium dan fasilitas olahraga;
- Jejaring kerja sama dan kemitraan;
- Pengalaman implementasi MBKM;
- Keunggulan bidang ilmu keolahragaan dan sport science.

b. Weaknesses (Kelemahan)

- Keterbatasan mata kuliah berbasis teknologi;
- Kebutuhan penguatan kompetensi digital;
- Belum optimalnya integrasi kewirausahaan olahraga;
- Evaluasi implementasi kurikulum sebelumnya.

c. Opportunities (Peluang)

- Perkembangan industri olahraga dan kesehatan;
- Kebutuhan tenaga profesional bidang sport science;
- Peluang kerja sama nasional dan internasional;
- Perkembangan teknologi olahraga dan digitalisasi pembelajaran.

d. Threats (Tantangan)

- Persaingan global lulusan;
- Perubahan kebutuhan dunia kerja yang cepat;
- Disrupsi teknologi;
- Tuntutan akreditasi nasional dan internasional.

Hasil analisis SWOT digunakan untuk menentukan arah pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, inovatif, dan kompetitif.

6. Penyusunan Draft Kurikulum

Penyusunan draft kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum berdasarkan hasil seluruh tahapan sebelumnya.

Penyusunan draft mencakup:

- Perumusan profil lulusan;
- Penyusunan capaian pembelajaran lulusan (CPL);
- Pemetaan CPL terhadap mata kuliah;
- Penyusunan bahan kajian;
- Pengembangan struktur kurikulum;
- Penetapan bobot SKS;



LAPORAN RESTRUKTURISASI KURIKULUM`

- Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS);
- Penyusunan mekanisme implementasi MBKM;
- Penyusunan sistem asesmen berbasis OBE.

Draft kurikulum disusun dengan memperhatikan keseimbangan antara kompetensi teoritis, praktis, penelitian, kewirausahaan, teknologi olahraga, dan penguatan soft skills mahasiswa.

7. Validasi Kurikulum

Tahap validasi dilakukan untuk memastikan bahwa draft kurikulum yang telah disusun memenuhi standar akademik, kebutuhan stakeholder, dan kelayakan implementasi.

Validasi dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

- Workshop penyusunan dan evaluasi kurikulum;
- Review oleh pakar dan ahli kurikulum;
- Uji publik bersama stakeholder;
- Masukan dari asosiasi profesi dan mitra industri;
- Evaluasi oleh unit penjaminan mutu;
- Pembahasan dalam rapat Program Studi dan Fakultas;
- Pengesahan melalui rapat senat fakultas/program studi.

Melalui proses validasi ini diharapkan kurikulum yang dihasilkan benar-benar relevan, implementatif, berkualitas, serta mampu mendukung pencapaian visi Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa menuju program studi unggul berbasis sport science dan teknologi.

E. HASIL ANALISIS KEBUTUHAN DAN DAYA SAING

Hasil analisis kebutuhan dan daya saing dalam restrukturisasi Kurikulum Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa Tahun 2025 diperoleh melalui berbagai tahapan, meliputi tracer study alumni, survei pengguna lulusan, Focus Group Discussion (FGD), benchmarking kurikulum, serta kajian terhadap perkembangan industri olahraga nasional dan global. Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, perkembangan teknologi, serta tantangan globalisasi.

1. Kebutuhan Kompetensi Dunia Kerja

Hasil survei pengguna lulusan menunjukkan bahwa dunia kerja di bidang olahraga, kesehatan, kebugaran, pendidikan, dan industri olahraga modern membutuhkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kompetensi praktis dan profesional yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Beberapa kompetensi utama yang dinilai sangat dibutuhkan oleh dunia kerja meliputi:

- Kompetensi sport science;
- Kemampuan analisis performa olahraga;
- Kompetensi kebugaran dan kesehatan preventif;
- Keterampilan komunikasi profesional;
- Kemampuan kepemimpinan dan manajemen tim;
- Kemampuan penggunaan teknologi olahraga;
- Literasi digital dan media olahraga;



- Kompetensi manajemen olahraga dan event olahraga;
- Kemampuan penyusunan program latihan berbasis evidence-based practice.

Selain kompetensi teknis tersebut, pengguna lulusan juga menekankan pentingnya penguatan soft skills sebagai bagian dari kesiapan kerja lulusan. Kompetensi nonteknis yang banyak dibutuhkan antara lain:

- Kemampuan berpikir kritis (critical thinking);
- Problem solving;
- Kerja sama tim (teamwork);
- Kreativitas dan inovasi;
- Kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi;
- Manajemen waktu dan tanggung jawab profesional;
- Kemampuan komunikasi interpersonal dan publik.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kurikulum perlu dirancang secara integratif dengan mengombinasikan penguatan hard skills dan soft skills agar lulusan mampu bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

2. Penguatan Sportpreneurship

Hasil tracer study menunjukkan adanya peningkatan minat alumni untuk membangun usaha mandiri dan mengembangkan bisnis di bidang olahraga dan kesehatan. Perubahan tren industri olahraga saat ini membuka peluang besar bagi lulusan untuk menjadi entrepreneur berbasis sport science dan layanan kesehatan olahraga.

Bidang usaha yang banyak diminati alumni antara lain:

- Personal trainer dan strength conditioning coach;
- Fitness consultant;
- Pengelola pusat kebugaran (gym management);
- Sport event organizer;
- Penyedia jasa sport massage dan recovery center;
- Digital fitness platform;
- Content creator bidang olahraga dan kesehatan;
- Produk kesehatan dan nutrisi olahraga;
- Sport tourism dan recreational sport;
- Konsultan kebugaran masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan tidak hanya diarahkan sebagai pencari kerja (job seeker), tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja (job creator). Oleh karena itu, restrukturisasi kurikulum diarahkan untuk memperkuat kompetensi kewirausahaan melalui:

- Integrasi mata kuliah sportpreneurship;
- Pembelajaran berbasis proyek bisnis olahraga;
- Pelatihan digital marketing olahraga;
- Pengembangan business plan;
- Kolaborasi dengan industri olahraga dan UMKM;
- Inkubasi bisnis mahasiswa;
- Implementasi MBKM berbasis kewirausahaan.



Penguatan sportpreneurship diharapkan mampu mendorong lahirnya lulusan yang inovatif, mandiri, dan mampu mengembangkan industri olahraga berbasis teknologi dan kebutuhan masyarakat.

3. Penguatan Kompetensi Teknologi Olahraga

Perkembangan teknologi olahraga dan transformasi digital dalam industri olahraga menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan kurikulum baru. Hasil analisis menunjukkan bahwa dunia kerja semakin membutuhkan lulusan yang mampu mengintegrasikan ilmu keolahragaan dengan teknologi digital dan data analytics.

Kompetensi teknologi olahraga yang perlu diperkuat meliputi:

- Sport performance analysis;
- Sport analytics dan pengolahan data olahraga;
- Wearable technology;
- Monitoring kebugaran digital;
- Penggunaan aplikasi kebugaran dan kesehatan;
- Media dan konten olahraga digital;
- Teknologi evaluasi biomekanik;
- Artificial intelligence (AI) dalam olahraga;
- Penggunaan software analisis performa olahraga;
- Digital coaching dan virtual training system.

Sebagai tindak lanjut, kurikulum diarahkan untuk:

- Menambahkan mata kuliah berbasis teknologi olahraga;
- Mengembangkan praktikum sport technology;
- Mengintegrasikan penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran;
- Mengembangkan literasi data dan sport analytics mahasiswa;
- Meningkatkan kolaborasi dengan industri teknologi olahraga;
- Memperkuat pembelajaran berbasis laboratorium dan proyek digital.

Penguatan kompetensi teknologi olahraga ini menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan lulusan menghadapi era Society 5.0 dan transformasi industri olahraga global.

4. Implementasi MBKM

Hasil survei mahasiswa dan evaluasi implementasi pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat tinggi terhadap kegiatan pembelajaran di luar program studi melalui skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Program MBKM yang paling diminati mahasiswa meliputi:

- Magang industri olahraga;
- Pertukaran mahasiswa;
- Studi independen;
- Penelitian dan asistensi riset;
- Proyek sosial dan pemberdayaan masyarakat berbasis olahraga;
- Kegiatan kewirausahaan;
- Asistensi mengajar;
- Proyek kemanusiaan dan kesehatan masyarakat.



Mahasiswa menilai bahwa kegiatan MBKM memberikan pengalaman praktis, meningkatkan jejaring profesional, serta memperkuat kesiapan kerja dan kompetensi lapangan.

Berdasarkan hasil tersebut, restrukturisasi kurikulum dilakukan dengan:

- Menyediakan ruang konversi SKS MBKM;
- Menyusun mekanisme rekognisi kegiatan MBKM;
- Mengembangkan kerja sama dengan mitra industri dan institusi;
- Menyesuaikan distribusi mata kuliah agar lebih fleksibel;
- Mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning).

Implementasi MBKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual, multidisipliner, dan berbasis kebutuhan dunia kerja.

5. Tantangan Globalisasi

Perkembangan globalisasi dan persaingan internasional dalam bidang olahraga dan pendidikan tinggi menuntut program studi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki perspektif global dan kemampuan bersaing di tingkat internasional.

Berdasarkan hasil benchmarking dan masukan stakeholder, beberapa aspek yang perlu diperkuat dalam kurikulum meliputi:

- Penguatan kemampuan bahasa Inggris akademik dan profesional;
- International exposure mahasiswa;
- Pengembangan global perspective dalam pembelajaran;
- Kolaborasi akademik dan penelitian internasional;
- Pemanfaatan referensi dan jurnal internasional;
- Penguatan budaya akademik berbasis mutu;
- Adaptasi terhadap standar internasional pendidikan tinggi.

Sebagai upaya implementasi, program studi merencanakan:

- Pengembangan mata kuliah bilingual;
- Peningkatan kerja sama internasional;
- Pelibatan dosen tamu dan praktisi internasional;
- Program student exchange dan international mobility;
- Penguatan publikasi ilmiah mahasiswa;
- Integrasi standar mutu internasional dalam proses pembelajaran.

Dengan penguatan aspek globalisasi tersebut, kurikulum diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing internasional, serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan industri olahraga global.

F. ARAH RESTRUKTURISASI KURIKULUM

Restrukturisasi Kurikulum Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa Tahun 2025 diarahkan untuk menghasilkan kurikulum yang adaptif, fleksibel, inovatif, dan berbasis kebutuhan dunia kerja serta perkembangan global di bidang olahraga dan kesehatan. Arah pengembangan kurikulum difokuskan pada penguatan kompetensi lulusan melalui integrasi teknologi, implementasi MBKM, penguatan kewirausahaan olahraga, internasionalisasi, serta pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE).



Secara operasional, arah restrukturisasi kurikulum dikembangkan melalui beberapa fokus utama sebagai berikut:

1. Penguatan Outcome-Based Education (OBE)

Restrukturisasi kurikulum dilakukan dengan mengimplementasikan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) secara menyeluruh dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pengembangan kurikulum berbasis OBE diarahkan pada ketercapaian kompetensi lulusan yang terukur, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan stakeholder. Seluruh mata kuliah disusun berdasarkan keterkaitan yang jelas antara profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan (CPL), bahan kajian, metode pembelajaran, serta sistem asesmen.

Implementasi operasional OBE dilakukan melalui:

- Penyusunan CPL yang selaras dengan KKNI, SN-Dikti, dan kebutuhan dunia kerja;
- Pemetaan CPL terhadap mata kuliah secara sistematis;
- Penyusunan CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) yang terukur;
- Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE;
- Penggunaan asesmen autentik berbasis performa dan proyek;
- Evaluasi ketercapaian CPL secara berkala;
- Penguatan sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran;
- Pengembangan rubrik penilaian berbasis kompetensi.

Melalui implementasi OBE, proses pembelajaran diharapkan lebih terarah pada penguatan kompetensi nyata mahasiswa dan peningkatan kualitas lulusan.

2. Integrasi MBKM

Struktur kurikulum dirancang secara fleksibel untuk mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan mekanisme konversi kegiatan pembelajaran di luar program studi hingga 20–40 SKS sesuai ketentuan yang berlaku.

Pengintegrasian MBKM dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, multidisipliner, dan berbasis dunia kerja.

Implementasi operasional MBKM meliputi:

- Penyusunan struktur kurikulum yang memungkinkan rekognisi kegiatan MBKM;
- Penyesuaian distribusi mata kuliah wajib dan pilihan;
- Penyusunan pedoman konversi SKS MBKM;
- Pengembangan kerja sama dengan mitra industri, sekolah, organisasi olahraga, rumah sakit olahraga, pusat kebugaran, dan institusi internasional;
- Penunjukan dosen pembimbing kegiatan MBKM;
- Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi MBKM.

Program MBKM yang diintegrasikan antara lain:

- Magang industri olahraga;
- Studi independen;
- Pertukaran mahasiswa;
- Penelitian dan asistensi riset;
- Kegiatan kewirausahaan;



- Asistensi mengajar;
- Proyek sosial dan pemberdayaan masyarakat berbasis olahraga;
- Proyek kemanusiaan dan kesehatan masyarakat.

Integrasi MBKM diharapkan dapat meningkatkan pengalaman praktik mahasiswa, memperkuat jejaring profesional, serta meningkatkan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

3. Penguatan Sport Technology

Restrukturisasi kurikulum diarahkan pada penguatan kompetensi teknologi olahraga sebagai respons terhadap perkembangan digitalisasi dan transformasi industri olahraga modern.

Penguatan ini dilakukan melalui penambahan mata kuliah, praktikum, dan pembelajaran berbasis teknologi olahraga.

Mata kuliah yang direncanakan antara lain:

- Sport Technology;
- Digital Sport Analysis;
- Sport Data Analytics;
- Performance Monitoring;
- Wearable Technology in Sport;
- Sport Media and Digital Content;
- Artificial Intelligence in Sport.

Implementasi operasional dilakukan melalui:

- Pengembangan praktikum berbasis laboratorium sport science;
- Penggunaan software analisis performa olahraga;
- Pelatihan penggunaan wearable devices;
- Integrasi data analytics dalam evaluasi performa;
- Pengembangan pembelajaran berbasis aplikasi digital olahraga;
- Kolaborasi dengan industri teknologi olahraga;
- Penguatan literasi digital mahasiswa dan dosen.

Penguatan sport technology diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dalam memanfaatkan teknologi untuk analisis performa, monitoring kebugaran, serta pengembangan layanan olahraga berbasis digital.

4. Penguatan Sportpreneurship

Kurikulum baru diarahkan untuk membangun lulusan yang memiliki kemampuan kewirausahaan, inovasi bisnis olahraga, serta kemampuan mengembangkan usaha mandiri di bidang olahraga dan kesehatan.

Penguatan sportpreneurship dilakukan melalui pengembangan mata kuliah dan pembelajaran berbasis praktik bisnis olahraga.

Mata kuliah yang dikembangkan meliputi:

- Sport Entrepreneurship;
- Business Planning in Sport;
- Sport Marketing;
- Digital Branding for Sport Business;
- Sport Industry Management;



- Innovation in Sport Business.

Implementasi operasional dilakukan melalui:

- Pembelajaran berbasis proyek bisnis olahraga;
- Penyusunan business plan mahasiswa;
- Praktik digital marketing olahraga;
- Kolaborasi dengan pelaku industri olahraga;
- Pengembangan inkubasi bisnis mahasiswa;
- Kegiatan expo dan business pitching;
- Pendampingan usaha rintisan mahasiswa;
- Integrasi MBKM kewirausahaan.

Melalui penguatan sportpreneurship, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha dan inovasi di bidang olahraga.

5. Penguatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Restrukturisasi kurikulum juga diarahkan pada transformasi metode pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah nyata.

Model pembelajaran yang dikembangkan meliputi:

- Project-Based Learning (PjBL);
- Case-Based Learning (CBL);
- Problem-Based Learning;
- Blended Learning;
- Collaborative Learning;
- Experiential Learning.

Implementasi operasional dilakukan melalui:

- Pengembangan proyek kolaboratif lintas mata kuliah;
- Penyelesaian studi kasus berbasis dunia kerja;
- Praktikum berbasis masalah lapangan;
- Integrasi pembelajaran daring dan luring;
- Penggunaan Learning Management System (LMS);
- Penugasan berbasis produk dan inovasi;
- Penguatan kerja tim dan komunikasi mahasiswa;
- Presentasi dan publikasi hasil proyek mahasiswa.

Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, problem solving, kolaborasi, dan kesiapan profesional mahasiswa.

6. Penguatan Internasionalisasi

Restrukturisasi kurikulum diarahkan untuk mendukung internasionalisasi program studi dan peningkatan daya saing global lulusan.

Penguatan internasionalisasi dilakukan melalui pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan kerja sama akademik internasional.

Program pengembangan yang direncanakan meliputi:

- Mata kuliah bilingual;
- Penggunaan referensi internasional;



- Guest lecture internasional;
- Student exchange;
- Joint research dan collaborative project;
- International seminar dan conference;
- Visiting professor;
- International academic networking.

Implementasi operasional dilakukan melalui:

- Peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan dosen;
- Pengembangan kelas internasional secara bertahap;
- Kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri;
- Pelibatan praktisi dan akademisi internasional dalam pembelajaran;
- Pengembangan budaya akademik berstandar internasional;
- Peningkatan publikasi ilmiah internasional mahasiswa dan dosen.

Melalui penguatan internasionalisasi, Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan global, kompetensi internasional, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan kerja global.

G. REKOMENDASI PENGEMBANGAN KURIKULUM

Berdasarkan hasil evaluasi kurikulum, tracer study alumni, survei pengguna lulusan, Focus Group Discussion (FGD), benchmarking, serta analisis kebutuhan dunia kerja dan perkembangan global di bidang olahraga, diperoleh sejumlah rekomendasi strategis dalam pengembangan Kurikulum Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa Tahun 2025. Rekomendasi ini diarahkan untuk meningkatkan relevansi, fleksibilitas, kualitas pembelajaran, serta daya saing lulusan pada tingkat nasional maupun internasional.

Secara operasional, rekomendasi pengembangan kurikulum meliputi beberapa aspek berikut:

1. Penyesuaian Struktur Kurikulum Berbasis MBKM dan OBE

Kurikulum perlu disusun dengan struktur yang lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan (CPL) sesuai pendekatan Outcome-Based Education (OBE) serta kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Rekomendasi operasional meliputi:

- Penyesuaian distribusi mata kuliah wajib dan pilihan;
- Penyediaan ruang konversi kegiatan MBKM sebesar 20–40 SKS;
- Penyusunan peta kurikulum berbasis CPL;
- Penguatan integrasi antara CPL, CPMK, metode pembelajaran, dan asesmen;
- Penyusunan pedoman implementasi dan rekognisi MBKM;
- Pengembangan sistem monitoring ketercapaian CPL;
- Penyesuaian beban studi mahasiswa agar lebih fleksibel dan adaptif.

Pengembangan struktur kurikulum ini diharapkan dapat mendukung pengalaman belajar mahasiswa yang lebih kontekstual, multidisipliner, dan berbasis kebutuhan dunia kerja.

2. Penambahan Mata Kuliah Berbasis Teknologi Olahraga dan Digitalisasi



Perkembangan teknologi olahraga dan transformasi digital menuntut adanya penguatan kompetensi teknologi dalam kurikulum.

Rekomendasi pengembangan meliputi penambahan dan penguatan mata kuliah seperti:

- Sport Technology;
- Sport Data Analytics;
- Digital Sport Analysis;
- Wearable Technology;
- Artificial Intelligence in Sport;
- Sport Media and Digital Content;
- Performance Monitoring;
- Digital Fitness System.

Implementasi operasional dilakukan melalui:

- Pengembangan laboratorium sport technology;
- Integrasi software analisis performa olahraga;
- Praktikum berbasis teknologi digital;
- Penguatan literasi data dan teknologi olahraga;
- Pengembangan pembelajaran berbasis aplikasi olahraga digital;
- Kolaborasi dengan industri teknologi olahraga.

Penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi perkembangan industri olahraga modern dan era Society 5.0.

3. Penguatan Kompetensi Kewirausahaan Olahraga

Kurikulum perlu diarahkan untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan olahraga (sportpreneurship) sehingga lulusan mampu menjadi job creator dan inovator di bidang olahraga dan kesehatan.

Rekomendasi operasional meliputi:

- Pengembangan mata kuliah kewirausahaan olahraga;
- Integrasi business project dalam pembelajaran;
- Pelatihan digital marketing olahraga;
- Penyusunan business plan mahasiswa;
- Pengembangan inkubasi bisnis olahraga;
- Kolaborasi dengan pelaku industri dan UMKM olahraga;
- Pelaksanaan business expo dan pitching produk olahraga;
- Pendampingan startup mahasiswa berbasis olahraga.

Penguatan sportpreneurship diharapkan mampu meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian lulusan dalam menciptakan peluang usaha.

4. Pengembangan Sistem Pembelajaran Berbasis Proyek dan Praktik Industri

Model pembelajaran perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih aplikatif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman lapangan agar mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang lebih baik.

Rekomendasi implementasi meliputi:

- Pengembangan Project-Based Learning (PjBL);
- Penguatan Case-Based Learning (CBL);



- Implementasi problem solving berbasis kasus nyata;
- Integrasi praktik industri dalam mata kuliah;
- Pengembangan blended learning dan hybrid learning;
- Peningkatan pembelajaran berbasis laboratorium;
- Penguatan experiential learning;
- Pelaksanaan mini project dan capstone project mahasiswa.

Selain itu, mahasiswa perlu diberikan kesempatan lebih luas untuk terlibat langsung dalam:

- Magang industri olahraga;
- Pengelolaan event olahraga;
- Proyek kesehatan masyarakat berbasis olahraga;
- Pendampingan atlet dan komunitas olahraga;
- Kegiatan riset dan sport performance analysis.

Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi praktis, kemampuan kerja tim, komunikasi, dan problem solving mahasiswa.

5. Penguatan Kerja Sama dengan Industri Olahraga dan Mitra Eksternal

Pengembangan kurikulum memerlukan dukungan jejaring kerja sama yang kuat dengan berbagai stakeholder eksternal untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dan peluang pengembangan mahasiswa.

Rekomendasi operasional meliputi:

- Penguatan kerja sama dengan industri olahraga dan fitness center;
- Kolaborasi dengan KONI, klub olahraga, rumah sakit olahraga, dan sekolah;
- Pengembangan program magang dan praktisi mengajar;
- Pelibatan industri dalam penyusunan kurikulum;
- Pengembangan penelitian kolaboratif;
- Pelaksanaan sertifikasi kompetensi bersama lembaga profesi;
- Pengembangan program MBKM berbasis kemitraan;
- Kerja sama internasional dalam bidang sport science dan teknologi olahraga.

Kemitraan ini diharapkan mampu meningkatkan relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.

6. Pengembangan Sertifikasi Kompetensi Mahasiswa

Sebagai upaya meningkatkan daya saing lulusan, program studi perlu mengembangkan skema sertifikasi kompetensi yang relevan dengan kebutuhan profesi di bidang olahraga dan kesehatan.

Rekomendasi implementasi meliputi:

- Sertifikasi personal trainer;
- Sertifikasi sport massage;
- Sertifikasi strength and conditioning;
- Sertifikasi kebugaran dan kesehatan olahraga;
- Sertifikasi sport event management;
- Sertifikasi digital sport analysis;
- Sertifikasi penggunaan teknologi olahraga.



Program sertifikasi dapat dilaksanakan melalui kerja sama dengan:

- Lembaga sertifikasi profesi (LSP);
- Organisasi profesi olahraga;
- Industri kebugaran dan kesehatan;
- Mitra nasional maupun internasional.

Penguatan sertifikasi kompetensi diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah lulusan di pasar kerja.

7. Penguatan Kompetensi Bahasa Inggris dan Komunikasi Global

Tantangan globalisasi menuntut lulusan memiliki kemampuan komunikasi internasional dan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

Rekomendasi pengembangan meliputi:

- Penguatan English for Sport Science;
- Pengembangan mata kuliah bilingual;
- Penggunaan referensi internasional dalam pembelajaran;
- Pelatihan presentasi akademik internasional;
- Penguatan scientific writing;
- Pengembangan kemampuan komunikasi profesional;
- Program international exposure mahasiswa.

Selain itu, mahasiswa perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti:

- Seminar internasional;
- Student exchange;
- International conference;
- Collaborative international project.

Penguatan kompetensi global ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan lulusan dalam lingkungan akademik dan profesional internasional.

8. Pengembangan Kurikulum Adaptif terhadap Perkembangan Sport Science dan Teknologi

Kurikulum perlu dievaluasi dan diperbarui secara dinamis agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, sport science, dan teknologi olahraga yang berkembang sangat cepat.

Rekomendasi operasional meliputi:

- Updating bahan kajian secara berkala;
- Pengembangan mata kuliah inovatif sesuai tren industri;
- Penguatan riset sport science;
- Integrasi artificial intelligence dan data analytics;
- Pengembangan pembelajaran berbasis evidence-based practice;
- Peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan dan sertifikasi.

Pengembangan kurikulum adaptif ini bertujuan menjaga relevansi program studi terhadap kebutuhan masa depan.

9. Evaluasi Kurikulum Secara Berkala dan Berkelanjutan

Pengembangan kurikulum perlu disertai sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas implementasi kurikulum.

Rekomendasi implementasi meliputi:

- Evaluasi kurikulum setiap tahun akademik;



LAPORAN RESTRUKTURISASI KURIKULUM`

- Monitoring ketercapaian CPL;
- Evaluasi implementasi MBKM;
- Survei kepuasan mahasiswa dan pengguna lulusan;
- Review RPS dan metode pembelajaran;
- Evaluasi relevansi mata kuliah dengan kebutuhan dunia kerja;
- Audit mutu akademik internal.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan (continuous improvement).

10. Penguatan Integrasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dalam Pembelajaran

Kurikulum perlu mendukung integrasi tridarma perguruan tinggi melalui penguatan pembelajaran berbasis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Rekomendasi operasional meliputi:

- Integrasi hasil penelitian dosen dalam pembelajaran;
- Pengembangan research-based learning;
- Pelibatan mahasiswa dalam penelitian sport science;
- Pengembangan proyek pengabdian masyarakat berbasis olahraga dan kesehatan;
- Integrasi kegiatan MBKM dengan pengabdian masyarakat;
- Penguatan publikasi ilmiah mahasiswa;
- Pengembangan inovasi dan hilirisasi hasil penelitian.

Integrasi penelitian dan pengabdian masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan akademik, inovasi, serta kepedulian sosial mahasiswa dalam bidang olahraga dan kesehatan masyarakat.

H. RENCANA IMPLEMENTASI

Implementasi Kurikulum Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa Tahun 2025 direncanakan mulai diberlakukan pada Tahun Akademik 2025/2026 secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Pelaksanaan implementasi dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh komponen kurikulum baru dapat berjalan secara optimal, mulai dari aspek akademik, sumber daya manusia, sistem pembelajaran, hingga dukungan kemitraan dan penjaminan mutu.

Rencana implementasi kurikulum disusun dengan memperhatikan kesiapan program studi, dosen, mahasiswa, sarana prasarana, serta dukungan sistem akademik universitas. Secara operasional, tahapan implementasi kurikulum meliputi beberapa kegiatan berikut:

1. Sosialisasi Kurikulum kepada Dosen dan Mahasiswa

Tahap awal implementasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kurikulum baru kepada seluruh stakeholder internal program studi agar tercipta pemahaman yang sama terkait arah pengembangan kurikulum, struktur mata kuliah, implementasi MBKM, serta sistem pembelajaran berbasis OBE.

Sosialisasi dilaksanakan kepada:

- Dosen Program Studi;
- Tenaga kependidikan;
- Mahasiswa aktif;



LAPORAN RESTRUKTURISASI KURIKULUM`

- Mahasiswa baru;
- Dosen pembimbing akademik;
- Mitra pembelajaran MBKM.

Materi sosialisasi meliputi:

- Struktur kurikulum baru;
- Profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan (CPL);
- Mekanisme implementasi MBKM;
- Sistem konversi SKS;
- Metode pembelajaran berbasis OBE;
- Sistem evaluasi dan asesmen pembelajaran;
- Mata kuliah baru dan distribusi semester;
- Prosedur akademik terkait implementasi kurikulum.

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui:

- Workshop dan seminar kurikulum;
- Rapat koordinasi dosen;
- Buku pedoman kurikulum;
- Media digital dan Learning Management System (LMS);
- Pendampingan akademik mahasiswa.

Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesiapan seluruh stakeholder dalam mendukung implementasi kurikulum secara efektif.

2. Penyusunan RPS Berbasis OBE dan MBKM

Setelah penetapan kurikulum, seluruh dosen pengampu mata kuliah diwajibkan menyusun dan menyesuaikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sesuai pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dan kebijakan MBKM.

Penyusunan RPS dilakukan dengan memperhatikan:

- Kesesuaian CPL dan CPMK;
- Pemetaan bahan kajian;
- Metode pembelajaran aktif dan kolaboratif;
- Integrasi project-based learning dan case-based learning;
- Sistem asesmen berbasis capaian;
- Penggunaan teknologi pembelajaran digital;
- Integrasi kegiatan MBKM dalam pembelajaran.

Komponen RPS yang dikembangkan meliputi:

- Deskripsi mata kuliah;
- CPL dan CPMK;
- Sub-CPMK;
- Strategi pembelajaran;
- Pengalaman belajar mahasiswa;
- Media dan sumber belajar;
- Metode evaluasi;



- Rubrik penilaian berbasis kompetensi.

Untuk mendukung kualitas RPS, program studi juga melaksanakan:

- Workshop penyusunan RPS OBE;
- Pendampingan dan review RPS;
- Standardisasi format RPS;
- Evaluasi dan validasi RPS oleh tim kurikulum dan penjaminan mutu.

Penyusunan RPS berbasis OBE diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterukuran capaian kompetensi mahasiswa.

3. Penyesuaian Sistem Akademik dan Konversi MBKM

Implementasi kurikulum baru memerlukan penyesuaian sistem akademik agar mendukung fleksibilitas pembelajaran dan pelaksanaan MBKM.

Penyesuaian dilakukan pada beberapa aspek, antara lain:

- Sistem informasi akademik;
- Distribusi mata kuliah dan prasyarat;
- Mekanisme konversi SKS MBKM;
- Sistem monitoring kegiatan MBKM;
- Pengelolaan administrasi akademik mahasiswa;
- Pelaporan ketercapaian CPL.

Program studi menyusun pedoman teknis terkait:

- Prosedur pengajuan kegiatan MBKM;
- Mekanisme rekognisi dan konversi SKS;
- Penilaian kegiatan MBKM;
- Sistem pembimbingan mahasiswa;
- Monitoring dan evaluasi kegiatan MBKM.

Selain itu, dilakukan koordinasi dengan:

- Fakultas;
- Universitas;
- Unit MBKM;
- Mitra eksternal;
- Bagian akademik dan teknologi informasi.

Penyesuaian sistem akademik ini bertujuan untuk memastikan implementasi MBKM berjalan efektif, terintegrasi, dan terdokumentasi dengan baik.

4. Pelatihan Dosen Terkait Metode Pembelajaran Inovatif

Dalam mendukung implementasi kurikulum baru, program studi melaksanakan peningkatan kapasitas dosen melalui berbagai pelatihan dan pengembangan kompetensi pembelajaran.

Pelatihan dosen diarahkan pada penguatan:

- Pembelajaran berbasis OBE;
- Project-Based Learning (PjBL);
- Case-Based Learning (CBL);



LAPORAN RESTRUKTURISASI KURIKULUM`

- Blended learning dan hybrid learning;
- Penggunaan Learning Management System (LMS);
- Pengembangan asesmen autentik;
- Penyusunan rubrik penilaian;
- Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran;
- Penggunaan sport technology dalam praktikum.

Kegiatan pengembangan dosen dilakukan melalui:

- Workshop dan pelatihan internal;
- Sertifikasi pembelajaran;
- Benchmarking dan sharing best practices;
- Pelatihan teknologi olahraga;
- Kolaborasi dengan praktisi dan pakar eksternal.

Penguatan kompetensi dosen diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berorientasi pada kompetensi mahasiswa.

5. Penguatan Kerja Sama Industri dan Mitra MBKM

Keberhasilan implementasi kurikulum berbasis MBKM memerlukan dukungan jejaring kerja sama yang kuat dengan berbagai mitra eksternal.

Program studi merencanakan penguatan kerja sama dengan:

- Industri olahraga;
- Fitness center dan wellness industry;
- KONI dan organisasi olahraga;
- Rumah sakit olahraga dan klinik kesehatan;
- Sekolah dan lembaga pendidikan;
- Lembaga sertifikasi profesi;
- Perguruan tinggi nasional dan internasional;
- Mitra teknologi olahraga.

Kerja sama diarahkan untuk mendukung:

- Program magang mahasiswa;
- Praktisi mengajar;
- Penelitian kolaboratif;
- Pengabdian masyarakat;
- Sertifikasi kompetensi;
- Guest lecture;
- Student exchange;
- Pengembangan sport technology dan sportpreneurship.

Selain itu, program studi juga akan melakukan:

- Penyusunan MoU dan MoA;
- Pengembangan database mitra;
- Evaluasi efektivitas kerja sama;
- Monitoring pelaksanaan program MBKM bersama mitra.



Penguatan kerja sama ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja dan industri olahraga.

6. Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Secara Berkala

Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan secara berkala untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan sesuai tujuan dan mencapai target capaian pembelajaran lulusan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi meliputi:

- Evaluasi keterlaksanaan pembelajaran;
- Monitoring ketercapaian CPL dan CPMK;
- Evaluasi implementasi MBKM;
- Monitoring kualitas RPS dan metode pembelajaran;
- Evaluasi kepuasan mahasiswa dan dosen;
- Survei pengguna lulusan;
- Audit mutu akademik internal;
- Evaluasi efektivitas kerja sama mitra.

Monitoring dilakukan setiap semester melalui:

- Rapat evaluasi akademik;
- Review pembelajaran;
- Pelaporan dosen pengampu;
- Evaluasi penjaminan mutu;
- Analisis hasil belajar mahasiswa.

Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar:

- Perbaikan kurikulum berkelanjutan;
- Penyempurnaan metode pembelajaran;
- Pengembangan kompetensi dosen;
- Penyesuaian kebutuhan dunia kerja;
- Penguatan mutu akademik program studi.

Melalui implementasi yang terencana dan evaluasi berkelanjutan, kurikulum baru diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa agar lebih unggul, adaptif, inovatif, dan berdaya saing global.

I. PENUTUP

Restrukturisasi Kurikulum Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa Tahun 2025 merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan industri, dan tantangan global. Restrukturisasi ini dilaksanakan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan kurikulum yang dihasilkan relevan, fleksibel, berbasis kompetensi, dan mendukung implementasi MBKM.

Melalui kurikulum baru ini, diharapkan lulusan Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa mampu menjadi tenaga profesional olahraga yang unggul, inovatif, adaptif, berkarakter, serta memiliki kemampuan kewirausahaan dan daya saing global. Selain itu, kurikulum ini diharapkan dapat



LAPORAN RESTRUKTURISASI KURIKULUM`

mendukung pencapaian visi program studi, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kerja sama industri, dan peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan.

Laporan restrukturisasi kurikulum ini menjadi dokumen penting dalam pengembangan akademik Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa serta menjadi landasan implementasi kurikulum baru yang responsif terhadap kebutuhan masa depan dunia olahraga, kesehatan, dan masyarakat.

